

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang semakin hari semakin kompleks mempengaruhi setiap sisi kehidupan manusia. Salah satu bidang yang tak lepas dari perkembangan teknologi informasi adalah dunia pendidikan yang semakin berkembang pesat. Pendidikan menjadi aspek penting dalam menilai kemampuan seseorang. Meskipun tidak semua orang berpendapat demikian, namun pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang mendasar bagi manusia saat ini. Menilik pengertian Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya pribadi, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan proses kegiatan belajar menuju suatu pencapaian tertentu, mencakup dalam hal pemahaman, keterampilan, pembentukan karakter, dan peningkatan kualitas diri. Keahlian dan bakat seseorang akan diasah melalui pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan sering dijadikan tolak ukur untuk menilai kualitas pribadi seseorang. Melalui proses pendidikan seorang individu dapat memilih dan menentukan karir masa depan. Semakin tinggi pendidikan yang dilalui maka menjadi indikasi semakin baik pula kualitas individu tersebut (Wiyono, 2018).

Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam beberapa jenjang atau tingkatan, antara lain pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan tingkat menengah yang terbagi menjadi dua yaitu pendidikan menengah pertama dan pendidikan menengah akhir, dan terakhir pendidikan tinggi mulai dari diploma, sarjana,

magister, spesialis, dan juga doktor. Pemerintah Indonesia menetapkan program wajib belajar 12 tahun untuk anak-anak Indonesia. Artinya mereka wajib mengikuti pendidikan sampai tingkat SMA/ sederajat dengan fasilitas yang telah disediakan pemerintah. Selanjutnya untuk jenjang pendidikan tinggi adalah pilihan yang dapat ditentukan oleh siswa yang telah lulus SMA/ sederajat. Mereka yang memilih melanjutkan ke perguruan tinggi tentunya nanti akan memiliki kompetensi yang berbeda dengan siswa yang tidak melanjutkan ke bangku perkuliahan. Begitupun seterusnya, bagi yang telah lulus sarjana dan memilih melanjutkan studi S2 tentu memiliki perbedaan tingkat pemahaman dan kompetensi dengan mereka yang langsung bekerja setelah lulus sarjana. Kompetensi yang dihasilkan oleh lulusan magister sangat dipertimbangkan untuk jenjang karir yang tinggi di dunia kerja (Christian, 2018).

Akuntansi adalah salah satu program studi yang paling banyak diminati oleh calon mahasiswa di setiap perguruan tinggi. Pada umumnya mereka memiliki asumsi bahwa lulusan akuntansi memiliki prospek kerja yang luas. Sehingga tidak heran akuntansi menjadi program studi yang memiliki passing grade yang tinggi. Jumlah perusahaan di Indonesia dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan. Kebutuhan akan tenaga akuntan tentu sangat dibutuhkan oleh setiap sektor perusahaan tanpa terkecuali untuk menangani keuangan perusahaan. Bahkan dilansir dari berbagai sumber akuntansi menjadi jurusan kuliah yang lulusannya paling banyak dicari oleh perusahaan. Pasalnya setiap perusahaan membutuhkan tenaga akuntan. Peluang karir lulusan akuntansi juga dianggap terbuka lebar diantaranya sebagai akuntan pendidik, auditor, akuntan pemerintah, analis keuangan, sampai kepada manajer perpajakan (Purwadi, 2022). Akan tetapi, bukan berarti semua sarjana lulusan akuntansi dapat dengan mudah mencapai kesempatan kerja dan karir tersebut. Tingginya minat mahasiswa yang memilih jurusan akuntansi mengakibatkan jumlah sarjana lulusan akuntansi juga semakin tinggi. Akibatnya

jumlah tersebut membuat persaingan terhadap dunia kerja semakin sengit. Persaingan ini akan dipengaruhi oleh tingkat pemahaman, kualitas dan kompetensi yang dimiliki. Kualifikasi sebagai akuntan yang professional turut mempengaruhi persaingan dalam karir dan dunia kerja profesi akuntan. Putri, CEO dari Creativepreneur mengatakan bahwa sebagai generasi muda penerus bangsa yang akan menjalankan roda perekonomian Indonesia maka diperlukan kemampuan yang mumpuni untuk dapat bertahan dalam dunia persaingan global (CNN Indonesia, 2019).

Professionalitas tidak hanya dibutuhkan untuk profesi akuntan lokal saja. Saat ini Indonesia tergabung dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). MEA adalah suatu bentuk sistem perdagangan bebas yang ditujukan untuk negara-negara anggota ASEAN. Tujuan utama dibentuknya sistem perdagangan bebas ini adalah untuk mencapai pemerataan perekonomian seluruh negara anggota ASEAN. Bentuk konsekuensi dari kesepakatan MEA adalah terciptanya arus bebas jasa, arus bebas investasi dan permodalan, serta arus bebas tenaga kerja. Arus perdagangan bebas jasa terdapat delapan sektor jasa yang telah dibuka persaingannya di kawasan regional tersebut salah satunya jasa akuntan. Akuntan Indonesia berhak bebas untuk bekerja di negara-negara anggota ASEAN tanpa adanya diskriminasi dengan syarat memiliki kompetensi yang memenuhi kriteria negara tempat tujuan kerja (Putri, 2018).

Mardiasmo selaku ketua Dewan Pengurus Nasional IAI mengatakan Indonesia saat ini memiliki jumlah mahasiswa akuntansi aktif kurang lebih 265 ribu mahasiswa yang berasal dari 589 perguruan tinggi yang tersebar di Indonesia. Data dari World Bank tahun 2014 menyatakan seluruh lulusan akuntansi di negara kawasan ASEAN setiap tahunnya mencapai angka 77.330 orang dan Indonesia adalah negara penghasil lulusan akuntansi terbanyak yaitu sekitar 45% dari jumlah keseluruhan, karena pada setiap tahunnya Indonesia meluluskan lebih dari 35 ribu mahasiswa akuntansi dari seluruh perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Kondisi

ini memberikan potensi bagi Indonesia untuk menjadi negara penyedia jasa akuntan terbanyak di wilayah ASEAN. Akan tetapi dari jumlah tersebut hanya tercatat sekitar 24 ribu akuntan professional yang bernaung di organisasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Mengenai hal tersebut Mardiasmo mengatakan bahwa Indonesia perlu menyusun strategi untuk menjadikan akuntan Indonesia menjadi yang terbaik di kawasan ASEAN (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Alur bebas jasa ini menjadi kesempatan bagi akuntan Indonesia apabila akuntan Indonesia memiliki kemampuan dan profesionalitas yang memadai. Akan tetapi sebaliknya, apabila Indonesia tidak mampu menciptakan tenaga akuntan yang professional dibidangnya, maka dikhawatirkan tenaga akuntan asing yang akan mengisi kekosongan posisi tenaga akuntan di Indonesia. Terlebih Indonesia memiliki potensi market jasa akuntan yang sangat besar. Hal tersebut tentu saja tidak diharapkan oleh Indonesia (Putri, 2018).

Indonesia selain tergabung dalam perdagangan bebas jasa MEA, juga tergabung sebagai anggota G20. Sejak Indonesia bergabung dengan forum kerja sama multilateral ini Indonesia menyadari perlunya untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan. Peran akuntan publik dalam hal ini tentunya sangat mempengaruhi sebagai penghubung antara manajemen dan pemilik. Akuntan publik yang berintegritas serta professional di bidangnya menjadi patokan bagi investor untuk menilai kualitas sebuah perusahaan. Akuntan publik yang aktif per 21 Januari 2019 berdasarkan data dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan berjumlah 1.368 orang dimana sebanyak 26,1% berusia diatas 60 tahun, 25,6% berusia 50-59 tahun, 28,8% berusia 40-45 tahun dan sisanya berusia dibawah 40 tahun. Penambahan jumlah akuntan publik merosot tajam dari 212 pada tahun 2017 menjadi 86 di tahun 2018 (Hariyani, 2019). Untuk itu terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan agar tenaga akuntan Indonesia dapat mempersiapkan diri untuk memenangkan persaingan jasa akuntan di regional. Salah satunya sarjana lulusan akuntansi dapat memperdalam pemahaman akuntansi dan

meningkatkan kompetensi dengan cara meningkatkan pendidikan ke jenjang Pendidikan Magister Ilmu Akuntansi (S2 Akuntansi) (Wijaya, 2018).

Program Studi Magister Ilmu Akuntansi adalah program pendidikan yang dapat ditempuh oleh lulusan S1 Akuntansi untuk memperoleh gelar master. Pendidikan ini dapat ditempuh oleh mereka yang ingin memperoleh gelar magister akuntansi (M. Ak) dengan masa studi selama 2 tahun. Program studi magister memberikan peluang seluas-luasnya bagi lulusan S1 untuk memperdalam pemahaman di bidang yang ditekuni masing-masing, begitu pula bidang Akuntansi. Dengan melanjutkan pendidikan magister ilmu akuntansi maka lulusan S1 akuntansi diharapkan dapat meningkatkan skill dalam bidang akuntansi, pemahaman dan kemampuan analisis. Program pendidikan magister ilmu akuntansi diharapkan dapat menciptakan lulusan yang cerdas, berdaya saing tinggi, inovatif, professional serta berintegritas tinggi. Peluang kerja lulusan Magister Ilmu Akuntansi tentunya lebih besar dibanding lulusan S1 akuntansi. Kesempatan karir yang lebih baik terbuka lebar bagi mereka yang menyandang gelar magister. Terutama apabila berminat menjadi dosen, karena persyaratan mutlak menjadi dosen adalah memiliki gelar magister. Dan tentunya melalui program magister akuntansi ini lulusan akuntan dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan dunia kerja yang sudah memasuki arus bebas jasa. Namun, faktanya banyak dari sarjana lulusan akuntansi tidak melanjutkan Pendidikan lanjut Magister Ilmu Akuntansi. Setelah menyelesaikan Pendidikan S1 kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk langsung terjun ke dunia kerja. Mereka merasa cukup setelah menyelesaikan pendidikan S1 saja. Minat mereka untuk melanjutkan Pendidikan ke tingkat Magister Ilmu Akuntansi sangat jauh berbeda apabila dibandingkan dengan minat saat memutuskan untuk memilih program S1 Akuntansi. Padahal sangat banyak keuntungan yang diperoleh apabila melanjutkan pendidikan ke jenjang S2, salah satunya yaitu prospek kerja yang lebih baik (Nuryanti, 2019).

Perkembangan jumlah mahasiswa Pendidikan Magister Ilmu Akuntansi Universitas Jambi dari tahun 2019-2022 dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jumlah Lulusan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

Tahun	Jumlah Lulusan S1 Akuntansi Universitas Jambi	Jumlah Lulusan Magister Ilmu Akuntansi Universitas Jambi	Persentase Jumlah Lulusan Magister Ilmu Akuntansi dari Keseluruhan Jumlah Lulusan S1 Akuntansi
2019	176	21	11,93%
2020	177	39	22,03%
2021	186	27	14,51%
2022	223	36	16,14%

Sumber: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah lulusan S1 Akuntansi selalu mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2022. Akan tetapi tidak demikian dengan jumlah lulusan Pendidikan Magister Ilmu Akuntansi. Pada tahun 2019 jumlah lulusan magister ilmu akuntansi berjumlah 21 orang. Di tahun 2020 jumlah lulusan Pendidikan Magister Ilmu Akuntansi mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebanyak 39 orang. Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan jumlah lulusan Pendidikan Magister Ilmu Akuntansi menjadi 27 orang. Persentase perbandingan antara lulusan magister ilmu akuntansi dan S1 akuntansi sangat jauh berbeda, bahkan jumlah lulusan magister ilmu akuntansi tidak mencapai 50% dari jumlah lulusan S1 akuntansi. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak semua mahasiswa yang telah menyelesaikan Pendidikan S1 Akuntansi akan melanjutkan Pendidikan ke jenjang Magister Ilmu Akuntansi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya keinginan untuk melanjutkan Pendidikan Magister Ilmu

Akuntansi. Keinginan akan muncul apabila ada faktor yang menjadi pendorong dalam mengambil sebuah keputusan.

Selain itu pada dasarnya Pendidikan magister ilmu akuntansi ditempuh selama 4 semester atau selama 2 tahun. Untuk melihat persentase ketepatan kelulusan setiap Angkatan selama 4 tahun terakhir berikut disajikan data jumlah pendaftar dan tahun lulus pada Tabel 1.2

Tabel 1. 2 Persentase Kelulusan Mahasiswa Magister Ilmu Akuntansi

Angkatan	Jumlah Pendaftar	Jumlah Mahasiswa Lulus / Persentase kelulusan/tahun
2017	36	4 orang / 11% lulus tahun 2019 3 orang / 8% lulus tahun 2020 3 orang / 8% lulus tahun 2021
2018	41	3 orang / 7% lulus tahun 2021 9 orang / 21,95% lulus tahun 2022
2019	29	7 orang / 24% lulus tahun 2021 5 orang / 17% lulus tahun 2022
2020	27	10 orang / 37% lulus tahun 2022

Sumber: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi 2022

Pada Tabel 1.2 terlihat bahwa persentase kelulusan setiap tahunnya masih tergolong rendah. Jumlah ketepatan mahasiswa yang lulus belum mencapai setengah dari keseluruhan yang mendaftar. Fenomena ini perlu diteliti untuk mengetahui penyebab rendahnya jumlah mahasiswa magister ilmu akuntansi yang lulus tepat waktu setiap tahunnya.

Tolak ukur minat seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Wardayanti dan Wirakusuma (2021) motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan Pendidikan. Apabila seseorang

memiliki dorongan atau motivasi yang kuat untuk melanjutkan Pendidikan maka semakin tinggi pula minat untuk melanjutkan Pendidikan tersebut. Motivasi atau dorongan yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa ini dapat berasal dari dalam diri sendiri (motivasi internal) maupun dari luar (motivasi eksternal). Adanya rasa cinta terhadap suatu bidang sehingga merasa perlu mempelajari spesifik tentang bidang tersebut merupakan salah satu bentuk motivasi yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Sedangkan bentuk motivasi dari luar dapat berupa keinginan untuk meningkatkan skill dan kompetensi agar dapat mencapai suatu posisi pekerjaan yang diinginkan (Nasrudin, 2022).

Penelitian terdahulu terkait pengaruh motivasi telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya oleh Suriastira & Putra (2022) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi karir, kualitas dan ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk melanjutkan program Pendidikan Magister Ilmu Akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Minarti (2018) bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk melanjutkan studi ke strata dua.

Rendahnya jumlah mahasiswa yang melanjutkan Pendidikan Magister Ilmu Akuntansi juga tak lepas dari pengaruh faktor biaya Pendidikan. Kondisi ekonomi seseorang sangat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk melanjutkan Pendidikan. Terlebih biaya Pendidikan S2 jauh lebih besar dibandingkan biaya perkuliahan S1. Bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga yang mampu tentu faktor biaya bukanlah menjadi penghambat. Namun, tidak semua anak berasal dari keluarga yang perekonomiannya berkecukupan. Sehingga meskipun mereka memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan Pendidikan Magister Ilmu Akuntansi tetapi belum mempunyai biaya yang cukup, maka mereka terpaksa harus menunda keinginannya untuk bekerja terlebih dahulu mengumpulkan penghasilan agar dapat membiayai pendidikan S2.

Penelitian tentang pengaruh biaya Pendidikan terhadap minat mahasiswa melanjutkan Pendidikan Magister Ilmu Akuntansi salah satunya telah dilakukan oleh Suriastira dan Putra (2022) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya Pendidikan berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan Pendidikan magister akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya dan Budiasih (2019) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Motivasi dan Persepsi Biaya Pendidikan Pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Magister Akuntansi, dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi biaya berpengaruh negatif pada minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Magister Akuntansi.

Faktor ketiga yang ikut mempengaruhi jumlah mahasiswa Pendidikan Magister Ilmu Akuntansi adalah lama Pendidikan. Lama Pendidikan menjadi pertimbangan bagi sarjana akuntansi untuk melanjutkan Pendidikan Magister Ilmu Akuntansi. Lama pendidikan adalah waktu yang akan ditempuh seseorang selama Pendidikan berlangsung. Setelah melewati masa perkuliahan S1 selama kurang lebih empat tahun, mahasiswa cenderung merasa melanjutkan studi S2 akan memakan waktu yang lama untuk bekerja. Sebagian berpikir apabila melanjutkan Pendidikan S2 akan memakan waktu lama sehingga mereka khawatir akan terlambat menuju pelaminan. Pemikiran tersebut banyak penulis temukan pada orang-orang sekitar. Sebagian lainnya berprinsip setelah menyelesaikan Pendidikan sarjana akan langsung terjun ke dunia kerja. Mereka ingin segera memiliki penghasilan sendiri dan dapat membantu perekonomian keluarga. Hal ini menjadi salah satu faktor yang memicu kurangnya minat mahasiswa untuk melanjutkan Pendidikan Magister (Saputro, 2018).

Penelitian tentang pengaruh lama Pendidikan terhadap minat melanjutkan Pendidikan Magister Ilmu Akuntansi telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Suriastira dan Putra (2022), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa lama

Pendidikan berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan Pendidikan Magister Ilmu Akuntansi.

Tinggi rendahnya minat seseorang juga ikut dipengaruhi oleh lingkungan pergaulannya. Lingkungan pergaulan merupakan tempat sekitar seseorang yang didalamnya terjadi interaksi sehingga dapat mempengaruhi pribadi orang tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahkan interaksi dengan teman sebaya dinilai memiliki pengaruh yang dominan terhadap kepribadian serta pengambilan keputusan seseorang termasuk keputusan untuk melanjutkan Pendidikan (Wardayanti dan Wirakusuma, 2021). Lingkungan teman sebaya adalah salah satu lingkungan interaksi yang paling berpengaruh dimana interaksinya terjadi antara dua orang atau lebih yang memiliki kesamaan usia dan status yang akan memberikan dampak antara satu dengan yang lainnya baik dampak positif maupun negatif. Keberadaan teman sebaya dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam penentuan pilihan untuk melanjutkan Pendidikan magister atau langsung terjun ke dunia kerja. Apabila dalam lingkungan teman sebaya dukungan untuk melanjutkan Pendidikan dianggap tinggi maka dapat menimbulkan keinginan yang tinggi terhadap minat seseorang untuk melanjutkan Pendidikan Magister Ilmu Akuntansi (Www.nsd.co.id, 2014).

Penelitian tentang pengaruh teman sebaya terhadap minat mahasiswa akuntansi melanjutkan Pendidikan Magister Ilmu Akuntansi juga telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh Wardayanti dan Wirakusuma (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam memperoleh gelar magister akuntansi.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terhadap minat mahasiswa untuk melanjutkan Pendidikan magister ilmu akuntansi. Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan Pendidikan

Magister Ilmu Akuntansi sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Prasastiningsih (2015) hasilnya menunjukkan bahwa minat melanjutkan studi magister akuntansi dipengaruhi oleh faktor motivasi, persepsi biaya, dan lama pendidikan. Penelitian mengenai minat juga telah dilakukan oleh Minarti pada tahun 2018 bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan studi pascasarjana magister akuntansi dipengaruhi oleh faktor persepsi, motivasi, dan fasilitas kampus. Selanjutnya juga terdapat penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2019) dimana variabel prestasi belajar, kondisi lingkungan keluarga, dan ekspektasi kerja secara bersama-sama mempengaruhi minat mahasiswa melanjutkan studi pascasarjana magister akuntansi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel motivasi, biaya Pendidikan, dan lama pendidikan sedangkan penelitian ini menambahkan variabel lingkungan teman sebaya untuk melihat pengaruh keterkaitannya dengan minat mahasiswa melanjutkan Pendidikan Magister Ilmu Akuntansi sebagai variabel laten konstruk endogen (variabel dependen) dalam penelitian ini. Perbedaan selanjutnya terdapat pada objek penelitian terdahulu yaitu mahasiswa program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, sedangkan penelitian ini mengambil objek penelitian mahasiswa program studi Akuntansi fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi mulai dari semester 6 sampai semester 12 untuk dijadikan objek penelitian.

Alasan peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini yang pertama melalui program magister ilmu akuntansi seorang akuntan dapat meningkatkan pemahaman dan memperluas peluang karir, salah satunya berkarir sebagai dosen yang harus bergelar magister. Direktur Jenderal Sumber Daya Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Kemristek dan Dikti Ali Ghufroon Mukti dalam sebuah acara bertajuk “Menyiapkan Dosen Masa Depan” berpendapat bahwa dosen di perguruan tinggi harus akrab dengan proses pembelajaran modern yang banyak

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta mendukung revolusi industri. Untuk itu diperlukan dukungan dari dosen muda yang berkualitas dan mampu memahami teknologi dengan baik. Oleh karena itu, minat mengikuti pendidikan magister seharusnya menjadi lebih tinggi. Namun berdasarkan fenomena yang terjadi perkembangan jumlah mahasiswa pendidikan magister ilmu akuntansi tidak terjadi peningkatan yang konsisten setiap tahunnya, sehingga penelitian ini ingin mengetahui faktor apakah yang paling mempengaruhi minat seorang mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan pendidikan magister ilmu akuntansi. Alasan selanjutnya belum banyak penelitian yang menggunakan variabel lama pendidikan didalam penelitian terkait minat melanjutkan studi magister ilmu pendidikan. Penelitian sebelumnya juga sangat sedikit yang menggunakan variabel lingkungan teman sebaya sedangkan menurut peneliti faktor teman sebaya sangat mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian kembali mengenai **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Jambi Untuk Melanjutkan Pendidikan Magister Ilmu Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan pendidikan magister ilmu akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan pendidikan magister ilmu akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh lama pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan pendidikan magister ilmu akuntansi?

4. Bagaimana pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan pendidikan magister ilmu akuntansi

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan pendidikan magister ilmu akuntansi
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan pendidikan magister ilmu akuntansi
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lama pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan pendidikan magister ilmu akuntansi
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan pendidikan magister ilmu akuntansi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literasi pembaca dan menjadi sumber referensi serta bahan rujukan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh motivasi, biaya pendidikan dan lama pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan program pendidikan magister ilmu akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi program S1 jurusan akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Jambi serta tentunya dengan harapan dapat menambah pemahaman serta memotivasi diri mengenai pentingnya bagi seorang mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan program pendidikan magister ilmu akuntansi.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Melalui penelitian ini diharapkan kepada perguruan tinggi untuk dapat memberikan motivasi dan pengetahuan tentang pentingnya profesionalisme akuntansi bagi seorang akuntan serta dapat memastikan bahwa dengan melanjutkan pendidikan magister kualitas lulusannya memiliki keunggulan dan keuntungan ekonomi sehingga mahasiswa termotivasi untuk meningkatkan kualitas sebagai seorang akuntan yang professional melalui pendidikan lanjut Magister akuntansi.